

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM KOMPONEN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI

Marjuni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Email: h.marjunij@yahoo.com

Abstract: *Curriculum is a very decisive component in an educational system, therefore the curriculum is a tool to achieve the educational system, therefore the curriculum is a tool to achieve the goals of education and also as a guide in the implementation of teaching on all types and levels of education. The curriculum is one of the tools to achieve the goal of education, which is to improve the quality of Indonesian people, ie human beings who believe and be cautious to God Almighty, morality, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become citizens of a democratic and responsible . The foundation for the development of the PAI curriculum is essentially the factors that should be considered and considered by the curriculum developers when they want to develop or plan a curriculum of educational institutions. The main principles in developing PAI curriculum are theological, philosophical, psychological, sociocultural, and technology*

Keywords: *Platform, Development, Curriculum, PAI, and Learning.*

I. PENDAHULUAN

Kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan.¹ Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus Webster (Webster Dictionary) tahun 1856. Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan.²

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai finish. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin, maka berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.53

atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.³

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan setiap jenjang pendidikan, yaitu mulai pendidikan dasar sampai keperguruan tinggi, hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 pada bab X pasal 37 ayat 1 dan 2 yaitu isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal.⁴ Pendidikan agama mengemban amanat sekaligus, yaitu bidang agama dan bidang pendidikan, di bidang pendidikan, pendidikan agama di sekolah merupakan bagian integral dari program pendidikan dan pengajaran pada setiap jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai tujuan nasional.

II. PEMBAHASAN

A. Hakikat Pengembangan Kurikulum

Pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, di mana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengertian pengembangan ini berlaku juga bagi kurikulum pendidikan. Karena pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan pelaksanaannya pada satuan pendidikan disertai dengan evaluasi dengan intensif.⁵ Murrery Print mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah “curriculum development is defined as the process of planning, constructing, implementing and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learner’s”. Maksudnya bahwa pengembangan kurikulum adalah, sebagai proses perencanaan, membangun, menerapkan, dan mengevaluasi peluang pembelajaran diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar.⁶

Pengembangan kurikulum (*Curriculum development/Curriculum design*) sebagai tahap lanjutan dari pembinaan, yakni kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan suatu kurikulum baru.

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, PT. Mediawiyata, Semarang, 2000, h. 15.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.5.

⁶Murrery Print, *Curriculum Design and Development* (Australia: Allen & Unwin, 2013), h. 23

lebih baik.⁷

Pengembangan Kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi.

- a) Perencanaan Kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan di gunakan oleh guru dan peserta didik.
- b) Penerapan Kurikulum atau biasa disebut implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.
- c) Evaluasi Kurikulum merupakan tahap akhir pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah di rencanakan , dan hasil-hasil kurikulum, tidak hanya melibatkan Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja namun di dalamnya melibatkan banyak orang.

Berdasarkan teori tersebut, terkait dengan implementasi pengembangan kurikulum 2013 PAI, dikembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.⁸

Berdasarkan pengertian ini, sebetulnya ingin mengatakan bahwa kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran dari sejumlah mata pelajaran yang berada di sekolah atau madrasah yang harus ditempuh para murid, siswa atau peserta didik untuk mencapai suatu ijazah, juga keseluruhan mata pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Dalam pengertian lain dikatakan, kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan. Endang Mulyasa mendefinisikan kurikulum sebagai

⁷ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) h. 38

⁸ <https://pendidikanislamyes.wordpress.com/2013/09/17/implementasi-kurikulum-2013-pendidikan-agama-islam/>

seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Dari beberapa definisi di atas, terdapat berbagai penafsiran dan pemahaman tentang kurikulum, sehingga kita peroleh penggolongan kurikulum sebagaimana dikatakan Majid, sebagai berikut:

1. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan. Inilah yang disebut dengan dokumen kurikulum.
2. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran, tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain.
3. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan agar dapat dipelajari oleh siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
4. Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum. Sedangkan pandangan yang keempat ini mengenai apa yang secara actual menjadi kenyataan pada setiap siswa.¹⁰ Ada kemungkinan, bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitik beratkan pemanfaatan hidup manusia didunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Arifin dalam bukunya "*Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*" menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan islam merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya. Rumusan tujuan pendidikan islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional, ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan

⁹ Endang Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 46

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 34

manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dan jika dihubungkan dengan filsafat islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (integral) dengan ajaran islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum pendidikan islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup (*long life education*), sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW.

اطلب العلم من المهدى الى اللهدى

Artinya:

*“Tuntutlah ilmu dari buayan hingga keliang kubur”.*¹¹

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU RI. No. 20 tahun 2003. selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada.

Selain itu, pendidikan agama islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

1. Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik,
2. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama,
3. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif,
4. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).¹²

Sedangkan Sayid Sabiq menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar jiwa seseorang dapat terdidik secara sempurna, agar seseorang dapat menunaikan kewajiban-kewajiban karena Allah SWT, dapat berusaha untuk kepentingan keluarga,

¹¹ Drs. Abdullah Idi, M.Ed, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2000, Hal. 16-17

¹² Subandiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1993), h. 40

kepentingan masyarakat, serta dapat berkata jujur, berpihak yang benar, serta berkeinginan untuk mengembangkan benih-benih kebahagiaan pada manusia.¹³

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi, keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan diri sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dengan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi unsur-unsur pokok sebagai berikut : keimanan, ibadah, al-qur'an, muamalah, syari'ah dan tarikh.

Materi atau bahan atau isi kurikulum yang akan dikembangkan hendaknya menunjukkan pada kepentingan peserta didik dan menyelami kehidupan. Adapun pokok-pokok isi PAI meliputi : a) membaca Al-Qur'an; b) keimanan (rukun iman); c) ibadah (rukun Islam); d) ahlak (adab); e) dasar ekonomi; f) jasmani dan kesehatan dan g) membaca dan menulis serta tarikh Islam.

Dalam pengembangan pokok-pokok isi dan materi kurikulum pendidikan agama Islam mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan pendidikan lainnya, ciri-ciri kurikulum PAI yang dimaksud ialah :

- a. Kurikulum PAI harus menonjol pada mata pelajaran agama (ibadah, muamalah, syari'ah), agama harus diambil dalam Al-Qur'an, hadits serta contoh-contoh terdahulu yang salah.
- b. Kurikulum PAI akan memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yakni jasmani, akal dan rohani.
- c. Kurikulum PAI memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani dan rahani serta akal manusia.
- d. Kurikulum PAI memperhatikan juga seni dan budaya yang terdapat di tengah masyarakat.¹⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah tidak terlepas dari bagaimana penggunaan strategi pendekatan pembelajaran PAI. Pendekatan-pendekatan yang dipakai antara lain :

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b. Pendekatan pembiasaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c. Pendekatan emosional, untuk menggugah penasaran dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menerima kebenaran ajaran Islam.

¹³ Syayyid Syabig, *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam*, Intermasa, Jakarta, 1981, h. 52.

¹⁴ Sayyid Syabig, *Unsur-Unsur Dinamika dalam Islam*, h. 153-158.

- d. Pendekatan fungsional, usah untuk menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan Sehari-hari dengan tingkat perkembangannya.

Metodologi yang dikembangkan dalam kurikulum PAI adalah dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun rohani, baik kehidupan secara fisik maupun kehidupan secara mental.

Dalam penerapan metode pendidikan agama Islam pada Sekolah banyak metode yang dapat digunakan, salah satunya metode memberi contoh, yang dengan contoh itu guru wajib bergaul dengan murid, baik dalam mengajar atau mendidik siswa atau dalam hubungan perasaan (simpati).¹⁵ Sedangkan Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang paling baik dan yang paling mudah adalah memberi contoh.¹⁶

a. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

Dalam pengembangan kurikulum PAI diperlukan landasan atau asas yang kuat. Apabila proses pengembangannya secara acak-acakan dan tidak memiliki landasan yang kuat, maka output pendidikan yang dihasilkan tidak akan terjamin kualitasnya. Landasan Pengembangan kurikulum PAI, pada hakikatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum ketika hendak mengembangkan atau merencanakan suatu kurikulum lembaga pendidikan. Asas-asas utama dalam pengembangan kurikulum PAI yaitu asas teologis, filosofis, psikologis, sosiokultural, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷

1. Landasan Teologis

Dasar teologis, adalah dasar yang ditetapkan nilai-nilai ilahi yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan nilai yang kebenarannya mutlak dan universal.

Prinsip dalam pendidikan Islam tentang penyusunan kurikulum menghendaki keterkaitannya dengan sumber pokok agama yaitu al-Qur'an dan Hadis. Prinsip yang ditetapkan Allah dan diperintahkan Rasulullah berikut ini dapat dijadikan pegangan dasar kurikulum tersebut:

1. Carilah segala apa yang telah dikaruniakan Allah kepadamu mengenai kehidupan di akhirat dan janganlah kamu melupakan nasib hidupmu di dunia dan berbuatlah kebaikan sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. (Al-Qisas : 77)
2. Sabda Rasulullah: Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia

¹⁵ Muh Atiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2000, h. 173-186.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2000, h. 106.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57

menguasai ilmunya dan barang siapa menghendaki akhirat (kebahagiaan hidup di akhirat) hendaklah ia menguasai ilmunya, dan barangsiapa menghendaki keduanya, maka hendaklah ia menguasai ilmu keduanya. (Hadist Nabi).

Dari dasar-dasar kurikulum tersebut diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan formal yang terdapat pada kurikulum pendidikan agama Islam. Merujuk kurikulum pendidikan formal yang terdapat di sekolah dan madrasah di Indonesia, maka batasan atau konsep kurikulum mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

Dasar kurikulum secara umum dapat ditarik secara khusus ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang tentunya al-Qur'an sebagai dasar pokoknya.

Dalam mengembangkan kurikulum sebaiknya berlandaskan pada Pancasila terutama sila ke satu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Di Indonesia menyatakan bahwa kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing individu. Dalam kehidupan, dikembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antara pemeluk-pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga dapat terbina kehidupan yang rukun dan damai.¹⁸

2. Landasan Filosofis

Seorang pengembang kurikulum dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah pengembangan, falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidik.¹⁹ secara etimologis filsafat berasal dari dua kata yaitu philare yang berarti cinta dan shophia yang berarti kebijaksanaan. Filsafat adalah cinta pada kebijaksanaan.

3. Landasan Psikologis

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia, dalam proses pendidikan itu terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, dan lingkungannya. Diharapkan pendidikan mampu membawa perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan. Yang dimaksud dengan landasan psikologi supaya memperhatikan dari sisi perkembangan jiwa manusia. Sementara itu psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, sedangkan kurikulum adalah suatu upaya menentukan program pendidikan untuk merubah perilaku manusia.

Dasar psikologi ini dipahami bahwa dalam mengembangkan kurikulum diperlukan pertimbangan yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik (basic human needs). Pada landasan psikologi dibagi menjadi 2 cabang psikologi: (a) Psikologi perkembangan, (b) psikologi pembelajaran.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan...*, h. 68

¹⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras. 2009), h. 23.

4. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Pendidikan merupakan proses sosialisasi dan pewarisan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, kelompok masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas yaitu budaya bangsa. Oleh karena itu anak didik dihadapkan pada budaya, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya.

Pendidikan sebagai proses budaya adalah upaya membina dan mengembangkan daya cipta, karsa, dan rasa manusia menuju ke peradaban manusia yang lebih luas dan tinggi, yaitu manusia yang berbudaya. Semakin meningkatnya perkembangan sosial budaya manusia, akan menjadikan tuntutan hidup manusia semakin tinggi pula, untuk itu diperlukan kesiapan lembaga pendidikan dalam menjawab segala tantangan yang diakibatkan perkembangan kebudayaan tersebut. Oleh karena itu, sebagai antisipasinya lembaga pendidikan harus menyiapkan anak didik untuk hidup secara wajar sesuai dengan perkembangan sosial budaya masyarakatnya, untuk itu diperlukan inovasi-inovasi pendidikan terutama menyangkut kurikulum.²⁰

Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, dan bahkan harus dipersiapkan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang bakal terjadi, dan hal ini juga menjadi tugas dari seorang guru untuk dapat membina dan melaksanakan kurikulum, agar apa yang diberikan kepada anak didiknya berguna dan relevan dengan kehidupan dalam masyarakat.²¹

5. Landasan Teknologis

Teknologi pada hakikatnya adalah penerapan ilmu pengetahuan (*technology is application of science*). Teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan budaya manusia. Salah satu indikator kemajuan peradaban manusia dapat diukur dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang efektif, efisien, dan sinergis terhadap pola perilaku manusia. Produk teknologi tidak selalu berbentuk fisik, seperti komputer, televisi, radio, dan lain sebagainya, tetapi ada juga non fisik, seperti prosedur pembelajaran, sistem evaluasi, teknik mengajar dan sebagainya. Produk teknologi tersebut banyak digunakan dalam pendidikan sehingga memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses dan hasil pendidikan.²²

²⁰ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 36

²¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi ...*, h. 36-37

²² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pembangunan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 76-77

Perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu merubah tatanan baru dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seharusnya arahnya tidak hanya bersifat untuk sekarang tetapi untuk masa depan dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan bersama, kepentingan sendiri dan kelangsungan hidup manusia.

III. PENUTUP

1. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik
2. Landasan Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan, landasan, suatu asumsi, atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum.

Ada lima landasan pokok yang harus dijadikan dasar dalam setiap pengembangan kurikulum yaitu landasan teologis, filosofis, psikologis, sosiokultural, ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Nuansa, Bandung, 2013.
- Ibrahim, Nana Sudjana *Penelitian dan Penilaian Islam*, Sinar Baru, Jakarta, 2000.
- Sanusi, Ahmad *Strategi Kurikulum Menuju Iman dan Taqwa*, Makalah IAIN, SGD, Bandung.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Islam dalam Persepektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.
- Subroto, Suryo *Sistem Pengajaran dengan Modul*, Bina Aksara, Bandung, 2000.
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP*, Jakarta, 2000.
- Depag. RI, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMP*, Dirjen Binbaga, Jakarta, 1999.
- Depag. RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Tingkat SMP*, Dirjen Binbaga, Jakarta, 2000.
- Djambari, *Agama dalam Perspektif Sosial*, Depdikbud, Jakarta, 1998.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Endang Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Murray Print, *Curriculum Design and Development* (Australia: Allen & Unwin, 2000).